

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1. Kesimpulan

Adapun yang menjadi kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Tarutung, Kabupaten Tapanuli Utara didirikan pada tahun 1918 oleh Zending Jerman berlokasi di Tapanuli Utara dengan ibu kota tarutung. Pembangunan Rumah Sakit ini sepenuhnya inisiatif dari para Zending Jerman. Pada masa itu di seluruh wilayah Tapanuli bahkan di seluruh Sumatera Utara, belum ada pelayanan kesehatan yang berfungsi sebagai rumah sakit. Setelah berdirinya Rumah Sakit ini praktis seluruh masyarakat disekitarnta berobat ke RSUD Tarutung. Pada saat itu pelayanan di RSUD Tarutung dilaksanakan oleh petugas Zending Jerman dan bentuk pelayanan ini disesuaikan dengan kondisi masyarakat Tapanuli Utara pada masa itu yaitu pelayanan yang bersifat murni sosial. Keadaan ini berlangsung selama puluhan tahun, sehingga pada masa berikutnya di berbagai daerah didirikan Rumah Sakit.

Namun demikian, rujukan Rumah Sakit yang didirikan ini selalu ke RSUD Tarutung. Pelayanan ini pasang surut dengan adanya perubahan pemerintah Belanda ke pemerintah Jepang. Tahun 1983, RSUD Tarutung masih berstatus Kelas-D, dengan pelayanan yang diberikan oleh Dokter Umum dan Dokter Gizi dibantu oleh para Medis perawatan dan Non Perawatan serta Administrasi Manajemen lainnya. Sejak 1984 RSUD Tarutung disahkan menjadi RSUD Kelas-C dengan pelayanan diberikan

oleh 4 (empat) Dokter Spesialis Dasar, Dokter Umum, Dokter Gizi, dan Para Medis Perawatan/Non Perawatan serta tenaga Administrasi manajemen lainnya. Pelayanan ini berkembang dengan adanya pasang surut oleh karena perpindahan para Dokter spesialis, sehingga beberapa tahun kemudian pelayanan kembali diberikan oleh Dokter Umum dan Dokter Gizi. Pada era tahun 90-an, kembali adanya penempatan Dokter Spesialis walaupun tidak lengkap 4 (empat) Spesialis Dasar dan juga oleh PPDS dan FK-USU Medan. Perkembangan “Needs” dan “Demand” masyarakat demikian juga kemajuan teknologi kedokteran serta kemajuan arus informasi menyebabkan perubahan di dalam masyarakat pelanggan Rumah Sakit tersebut. Minat dan tuntutan ini sudah seharusnya di akomodasi oleh Pemerintah. Kemauan disertai kemampuan membayar jasa pelayanan yang berkualitas (spesialisasi) yang membuat pihak manajemen RSUD Tarutung menuangkannya dalam perencanaan strategis yang telah disetujui oleh Pemerintah Provinsi Sumatera Utara sebagai acuan dalam pemberian pelayanan kepada pelanggan RSUD Tarutung.

2. Pada tanggal 26 Desember tahun 2000 RSUD Tarutung disahkan menjadi Kelas-B sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial Republik Indonesia Nomor: 1809/ Menkes- Kessos/ SK/ XII/ 2000. Pada tahun 2003, melalui perda No. 07 tahun 2003 sistem pengelolaan keuangan RSUD Tarutung berubah dari sistem pengelolaan secara APBD menjadi Sistem pengelolaan secara Swadana. Dengan demikian sejak tahun 2003, nama RSUD Tarutung berubah menjadi RSUD Swadana Daerah Tarutung.

3. Pelayanan yang diberikan kepada masyarakat selalu berpedoman pada motto rumah sakit, yaitu “KASIH” serta visi dan misi rumah sakit. Pelayanan kesehatan dilakukan secara adil dan merata tanpa membedakan golongan, ras, agama, sosial-cultural dan lain sebagainya.
4. Sarana dan prasarana rumah sakit sudah memadai baik dari segi bangunan dan alat-alat penunjang dalam dunia medis sesuai dengan perkembangan ilmu kesehatan.. Rumah sakit Umum tarutung juga dilayani oleh tenaga medis yakni dokter umum, spesialis dan pelayanan administrasi lainnya.
5. Interaksi sosial yang terjadi di Rumah Sakit Umum tarutung sangat baik. Hubungan yang terjadi antara tenaga kesehatan dengan pasien terjalin dengan baik. Hal ini disebabkan pelayanan yang selalu berpedoman kepada motto rumah sakit dengan selalu memberikan pelayanan terbaik dalam bidang pelayanan medis disamping pelayanan rohani. Pasien sangat senang mendapat perawatan dari suster, karena mereka yakin dengan adanya pelayanan medis yang diberikan menjadi kekuatan bagi pasien untuk lebih percaya bahwa mereka akan sembuh. RSUD Tarutung selalu memberikan pelayanan sesuai dengan motto rumah sakit yaitu “KASIH”.

A. Saran

1. Kepada Rumah Sakit Umum Tarutung diharapkan agar tetap dapat memberikan pelayanan yang terbaik untuk masyarakat dan terus menjaga eksistensi dan kualitas pelayanan.
2. Kepada seluruh tenaga kepegawaian dan jajarannya agar tetap menjaga keramahan dan sikap terbuka terhadap seluruh lapisan masyarakat.